BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1.1.1 Profil Umum Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta

Penelitian ini menggunakan anggota aktif Komunitas Pena dan Lensa di Purwakarta khususnya yang memiliki banyak prestasi ketika aktif berkomunitas di Komunitas Pena dan Lensa sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah Komunitas Pena dan Lensa. Komunitas Pena dan Lensa (Kopel) merupakan komunitas yang didirikan oleh pemuda-pemudi Purwakarta yang diinisiatori oleh Hadi Albulaqi. Kopel secara resmi berdiri pada tanggal 14 April 2017. Namun jauh sebelum berdiri secara resmi, Komunitas Pena dan Lensa terkumpul dalam sebuah nama Komunitas Jurnalistik Purwakarta pada tahun 2016. Diawali dari bidang Jurnalistik, pada tahun 2017 Komunitas Pena dan Lensa memfokusi lima bidang, yaitu jurnalistik, cinematografi, desain grafik, sastra, dan fotografi. Seiring berjalannya waktu, Komunitas Pena dan Lensa diminati oleh banyak pemuda di Purwakarta bahkan eksistensinya terkenal hingga luar kota Purwakarta.

Dalam perjalanannya Komunitas pena dan lensa berhasil mengadakan berbagai macam kegiatan acara besar seperti Festifal Film Purwakarta, Pesta Poster Purwakarta, Ruang Riung Riang, Pameran Ruang Rupa Riang, dan Malam Seni Keliling Desa. Selain itu, Komunitas Pena dan Lensa juga sering berkolaborasi dengan organisasi dan komunitas lainnya dalam sebuah acara nasional maupun lokal. Saat ini Komunitas Pena dan Lensa memiliki payung hukum yang legal berupa Yayasan Media Pena Lensa Kreatif.

1.1.2 Logo Kopel

Gambar 1.1 Logo Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta

Sumber: Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta

1.2 Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut dihasilkan dari rasa ingin tahu manusia terhadap lingkungan sekitar atau bahkan tentang dirinya sendiri. Dengan rasa ingin tahu tersebut maka manusia memerlukan komunikasi dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Komunikasi dapat terjalin ketika ada proses saling timbal balik pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Secara garis besar, sebuah kesamaan makna menjadi tujuan utama dalam komunikasi (Rezi, 2018). Komunikasi sendiri dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dimana manusia melakukan sosialisasi. Dengan kata lain komunikasi hampir selalu ada di semua kegiatan manusia.

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai komunikasi yang memungkinkan peserta komunikasinya menangkap reaksi secara langsung yang dilakukan secara tatap muka, baik dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun perbuatan (non-verbal) (Mulyana, 2017, hal. 81). Dalam prosesnya, perubahan perilaku pada komunikator dan komunikan yang terlibat dalam sebuah komunikasi menjadi ciri utama dari komunikasi antarpribadi. Menurut Muchtar (2018), komunikasi antarpribadi terjadi ketika adanya pesan yang disampaikan berupa informasi, pikiran dan sikap tertentu yang dapat menciptakan sikap saling mengerti tentang suatu masalah yang akhirnya dapat memunculkan perubahan perilaku pada pelaku komunikasinya. Komunikasi antarpribadi bisa terjalin secara efektif maupun tidak efektif. Keberhasilan atau efektifnya sebuah komunikasi antarpribadi menjadi tanggung jawab peserta yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi tersebut. Komunikasi antarpribadi akan berjalan secara efektif jika pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sama makna dan ditindaklanjuti oleh penerima pesan yang pada akhirnya kualitas hubungan antarpribadi diantara komunikan dan komunikatornya meningkat (Ngalimun, 2018). Komunikasi antarpribadi yang efektif, bermakna, jujur, dan memuaskan diciptakan oleh sebuah perspektif, yaitu perspektif kemanusiaan atau humanistik (Ngalimun, 2018). Perspektif ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lainnya yang dapat dipertimbangkan yaitu, keterbukaan (*openess*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi individu dengan individu, melainkan bisa terjadi antara individu dengan kelompok. Dengan kata lain, komunikasi antarpribadi dapat terjadi di dalam sebuah kelompok atau komunitas. Komunitas merupakan tempat berkumpulnya individu-individu yang memiliki ketertarikan dan nilai-nilai yang sama antar individunya. Namun di sisi lain, komunitas juga berisi individu-individu yang memiliki berbagai karakteristik dan sifat. Hal tersebut membuat komunikasi antarpribadi setiap individu dapat terjadi

secara efektif maupun tidak efektif. Masalah tersebut juga terjadi di dalam sebuah komunitas di Purwakarta yaitu Komunitas Pena dan Lensa.

Komunitas Pena dan Lensa di Purwakarta merupakan komunitas yang seharusnya menyadari tentang efektivitas komunikasi antarpribadi anggotanya. Komunitas Pena dan Lensa (Kopel) adalah komunitas yang dinisiatori oleh Hadi Albulaqi dan pemuda-pemudi Kabupaten Purwakarta. Komunitas Pena dan Lensa secara resmi didirikan pada tanggal 14 April 2017. Namun sebelum itu tepatnya pada tahun 2016, Komunitas Pena dan Lensa terbentuk dalam sebuah nama Komunitas Jurnalistik Purwakarta. Berawal dari satu bidang fokus yaitu jurnalistik, Komunitas Pena dan Lensa mengembangkan bidangnya menjadi lima bidang pada tahun 2017, yaitu jurnalistik, cinematografi, desain grafik, sastra, dan fotografi. Seiring berjalannya waktu, Komunitas Pena dan Lensa diminati oleh banyak pemuda di Purwakarta bahkan eksistensinya terkenal hingga luar kota Purwakarta.

Komunitas Pena dan Lensa perlu menyadari efektivitas komunikasi antarpribadi karena komunitas ini terdiri dari banyak anggota yang tentu memiliki karakter pribadi yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut menimbulkan beberapa kendala saat komunikasi antarpribadi di dalam komunitas itu terjadi. Menurut pencetus Komunitas Pena dan Lensa Hadi Albulaqi, komunikasi antar anggota Komunitas Pena dan Lensa sering mengalami kendala sehingga komunikasi yang terjalin tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut sering terjadi ketika Komunitas Pena dan Lensa mengadakan suatu acara atau ketika pembukaan rekrutmen anggota baru yang melibatkan anggota lama untuk menjadi panitia penyelenggara.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan penulis kepada pendiri Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta, Hadi Albulaqi, menyatakan bahwa komunikasi antar anggota sering terjadi secara tidak efektif karena adanya sikap saling menyalahkan atau adanya perselisihan paham ketika komunikasi tersebut berlangsung. Sikap menutup diri dari pendapat antar anggota atau merasa benar sendiri juga menjadi salah satu kendala yang dialami Komunitas Pena dan Lensa ketika antar anggotanya saling berkomunikasi.

Namun dibalik kekurangan tersebut, dalam perjalanannya anggota Komunitas Pena dan Lensa berhasil mengatasi ketidak efektifan komunikasi antarpribadi yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan komunitas tersebut yang berhasil mengadakan berbagai macam kegiatan acara besar seperti Festifal Film Purwakarta, Pesta Poster Purwakarta, Ruang Riung Riang, Pameran Ruang Rupa Riang, dan Malam Seni Keliling Desa. Selain itu, Komunitas Pena dan Lensa juga sering berkolaborasi dengan organisasi dan komunitas lainnya dalam sebuah acara nasional maupun lokal.

Komunitas Pena dan Lensa kerap mengadakan pertemuan-pertemuan dengan tujuan untuk mempererat komunikasi antaranggotanya. Seperti beberapa pertemuan besar yang diadakan Komunitas Pena dan Lensa salah satunya yaitu acara pertemuan yang disebut dengan "Ruang Riung Riang". Dalam acara tersebut seluruh anggota Komunitas Pena dan Lensa ikut serta dan ikut berkontribusi dalam setiap kegiatannya. Acara Ruang Riung Riang juga diadakan untuk menyambut anggota-anggota baru dan membuka ruang diskusi yang memungkinkan semua anggota menyampaikan pemikirannya baik anggota baru maupun anggota lama.

Gambar 1.2 Poster Undangan dan Timeline Kegiatan Ruang Riung Riang

Sumber: (Komunitas Pena dan Lensa, 2020)

Terlihat pada gambar bahwa terdapat sesi diskusi, curhat, dan makan serta minum kopi bersama. Hal tersebut menunjukan bahwa kegiatan ini dibuat untuk mempererat komunikasi dan bentuk usaha mendekatkan setiap anggota terhadap

sesama anggota lainnya sehingga komunikasi yang terjalin akan lebih efektif. Dalam acara Ruang Riung Riang juga diadakan sesi "*sharing*" dari anggota-anggota lama Komunitas Pena dan Lensa untuk anggota-anggota baru yang dimana setiap anggota yang lebih berpengalaman akan berbagi informasi dan pengetahuan mengenai setiap bidang atau divisi yang ada di Komunitas Pena dan Lensa.

Gambar 1.3 Sesi *Sharing* Anggota Komunitas Pena dan Lensa

Sumber: (Komunitas Pena dan Lensa, 2020)

Komunitas Pena dan Lensa juga memiliki kegiatan yang berfokus pada lingkungan pedesaan, seperti mengadakan workshop kelima bidang yang ada di komunitas tersebut salah satunya workshop desain grafik di salah satu acaranya yaitu Pesta Poster Purwakarta. Komunitas Pena dan Lensa juga sering mengadakan penelitian dan pelestarian sejarah serta kebudayaan lokal, serta berkolaborasi membangun taman baca di desa-desa bersama pemuda setempat. Komunitas Pena dan Lensa memiliki platform media yaitu daridesa.com dan membangun rumah produksi yang berfokus pada bidang perfilman yang bernama I'm House (Film Production). Saat ini Komunitas Pena dan Lensa memiliki payung hukum yang legal berupa Yayasan Media Pena Lensa Kreatif.

Gambar 1.4 Dokumentasi Peresmian Teras Baca Generasi Bahagia oleh Komunitas Pena dan Lensa

Sumber : (Komunitas Pena dan Lensa, 2019)

Komunikasi antarpribadi anggota dalam komunitas ini dapat menggabungkan lima aspek atau bidang yang berbeda didalamnya. Komunitas Pena dan Lensa juga mengutamakan Kekeluargaan dan komunikasi yang terjalin di dalamnya bersifat informal. Walaupun Komunitas Pena dan Lensa merupakan kelompok besar, namun komunitas ini sering melakukan komunikasi kelompok kecil dengan mengadakan diskusi mengenai bidang-bidang yang ada di dalamnya secara spesifik dan berkelanjutan.

Gambar 1.5 Dokumentasi Kegiatan Diskusi Kecil Anggota Foksastra Komunitas Pena dan Lensa

Sumber: (Komunitas Pena dan Lensa, 2021)

Kopel juga mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya untuk mengevaluasi dan membicarakan progress program kerja yang akan diadakan. Diskusi dan pertemuan rutin tersebut juga diadakan untuk membangun komunikasi antar anggota kelompok dan mempererat kekeluargaan di dalam komunitas tersebut. Selain itu Komunitas Pena dan Lensa kerap mengadakan latihan kepemimpinan yang diadakan setiap penerimaan anggota baru.

Gambar 1.6 Acara Evaluasi dan Perencanaan Program Kegiatan

Sumber : (Komunitas Pena dan Lensa, 2022)

Meskipun di dalamnya sering terjadi beberapa kendala komunikasi, pada akhirnya anggota-anggota Komunitas Pena dan Lensa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi sehingga komunitas tersebut berhasil mengadakan acara-acara besar seperti Festival Film Purwakarta, Festival Desain, Webinar, Workshop, dan acara besar lainnya. Acara-acara tersebut merupakan hasil dari setiap diskusi dan perencanaan anggota-anggotanya yang kebanyakan diadakan untuk diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia. Seperti halnya pada acara Festival Film Purwakarta pada tahun 2020. Acara tersebut merupakan acara perlombaan film pendek sekaligus pemberian nominasi kepada pesertanya. Acara tersebut berhasil diadakan dan diikuti oleh peserta dari seluruh Indonesia.

Gambar 1.7 Festival Film Purwakarta 2020

Sumber : (Halim, 2020)

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi yang berjudul **"Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri"**. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti efektivitas komunikasi antarpribadi di Pesantren MQ Tebuireung untuk meningkatkan akhlak generasi di Indonesia (Sudiansyah, 2017). Penelitian tersebut juga mencari tahu hubungan antara efektivitas komunikasi dakwah dan pembinaan akhlak terhadap akhlak santri dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukan hasil adanya korelasi sederhada antara efektivitas komunikasi dengan akhlak santri. Selanjutnya adapula penelitian lain yang pernah meneliti hal serupa dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul penelitian dengan judul "**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGGIAT LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH SISWA**". Penelitian tersebut dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi penggiat lingkungan terhadap siswa

menggunakan lima aspek yaitu, ketebukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Penelitian tersebut menunjukan hasil adanya efektivitas komunikasi antarpribadi antara penggiat lingkungan dan siswa (Tampubolon, 2016). Selain itu penelitian tersebut membahas hambatan-hambatan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antarpribadi yang dimana hambatan tersebut berhasil ditangani dengan adanya perkenalan, keterbukaan dan kejujuran. Dengan adanya penelitian serupa tersebut, penulis ingin mencari data atau mengetahui aspek efektivitas komunikasi antarpribadi mana yang memiliki peran lebih dalam sebuah komunitas.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil topik penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM ANGGOTA KOMUNITAS PENA DAN LENSA PURWAKARTA (Studi Metode Campuran)"**. Dengan melakukan pendekatan metodologi campuran (*mix methods)* untuk mengetahui seberapa baik dan bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi yang terjalin di dalam anggota Komunitas Pena dan Lensa Purwakarta.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas komunikasi antarpribadi dalam anggota Komunitas Pena dan Lensa?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi dalam anggota Komunitas Pena dan Lensa dilakukan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa baik efektivitas komunikasi antarpribadi dalam anggota Komunitas Pena dan Lensa.
2. Mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi dalam anggota Komunitas Pena dan Lensa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat yaitu untuk:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat dan Komunitas Pena dan Lensa untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi dalam sebuah kelompok atau komunitas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat serta Komunitas Pena dan Lensa untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Komunitas Pena dan Lensa untuk mengevaluasi komunikasi antarpribadi anggota dalam komunitasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

BAB I pada penelitian ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada BAB II, penelitian ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini membahas karakteristik penelitian yang dibahas pada jenis penelitian, operasional variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada BAB ini, penulis memaparkan pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari penulis.